

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI UKM “TAHU TEH AI” DI PURWAKARTA

Ika Kartika Sari

Program Studi S 1 -Akuntansi, STIEB Perdana Mandiri Purwakarta

ikok_05@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur biaya produksi dan merumuskan *KaLfaLARSARAIASLRGYAs IIA. 0IA“711YIA7ehIAA I”IA0HRGeIAIAnfIAG I fYnaADnIAGECEPIASlel It IETIA* ini adalah metode kalkulasi harga pokok proses (Process Costing) dengan laporan harga pokok produksi menggunakan metode full costing. Data penelitian diambil dari data-data *S L IP I LIASEGaIA. 0 IA“711YIA7HIA\$ I”IAIHIP DIASe L IRGeIA-YI IIA EfftIAR as IIAASHJI It ICT IA* menunjukkan bahwa unsur-unsur biaya produksi yang terjadi selama proses produksi yaitu Biaya bahan baku, yang terdiri dari kedelai dan kunyit, biaya tenaga kerja langsung yang terdiri dari upah pembuat tahu dan konsumsi pembuat tahu dan biaya overhead pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya listrik dan air, biaya telepon, biaya transport, biaya depresiasi peralatan, biaya depresiasi kendaraan, biaya *GeSLes las IIAfeGYnflARaLfaLARSARAIASLRGYAs IIA. 0IA“71hYIA7eIIAS I”IAP I IYLYIAIAsRLLnIAhELfaIA* pokok produksi yang di buat oleh peneliti dengan menggunakan metode full costing adalah sebesar **Rp 64.530.920** dengan jumlah produksi sebanyak 312.000 pcs, maka harga pokok produksi per satuannya adalah **Rp. 206,83**.

Kata kunci : biaya pokok produksi, harga pokok produksi, process costing dan full costing

1. Pendahuluan

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat. UKM memberikan peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data laporan statistik UKM 2012 -2014 Departemen Koperasi Dan UKM jumlah UKM di Indonesia pada tahun 2014 57 Juta , terjadi peningkatan jumlah UKM dari tahun 2013 sebesar 2,41%. UKM perlu dikembangkan karena, pertama, jumlah industrinya besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi, kedua, potensinya yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja, terbukti pada tahun 2014 UKM menyerap tenaga kerja sebanyak 107.657.509 orang atau 97,16% Setiap unit investasi pada sektor UMKM dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan

dengan investasi yang sama pada usaha besar.

UMKM merupakan salah satu sektor ekonomi kerakyatan yang berperan membantu perekonomian suatu daerah. Kehadiran UMKM bukan saja dalam rangka peningkatan pendapatan, tetapi juga dalam rangka pemerataan pendapatan. Intan Fitriana Fauzi, Ketua Komisi Tetap Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia mengatakan pada vivanews.com bahwa:

Sektor UKM adalah basis utama kemandirian ekonomi. Potensi daerah untuk mengembangkan perekonomian sangat penting, untuk itu perlu peran signifikan kepada daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Daerah harus mendorong

peningkatan daya saing UKM dengan meningkatkan pembangunan infrastruktur yang bisa mempermudah pemasaran produk UKM.

Pengembangan sektor UMKM perlu dilakukan mengingat sektor ini memiliki potensi untuk menjaga kestabilan perekonomian, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan PDB, mengembangkan dunia usaha, dan penambahan APBN dan APBD melalui perpajakan. Dalam perkembangannya UKM menghadapi beberapa permasalahan diantaranya yaitu masalah kualitas sumber daya manusia. Keterbatasan kualitas SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usahanya sulit berkembang dengan optimal. Manajemen pengelolaan salah satu diantaranya adalah mengenai laporan tentang biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam satu periode Untuk

memperoleh informasi biaya produksi tersebut dibutuhkan analisis biaya serta kalkulasi harga pokok produksi sesuai teori serta prinsip akuntansi yang berlaku sehingga dapat digunakan dalam penentuan Harga Pokok Produksi yang tepat. Penentuan Harga Pokok Produksi sangat penting karena sebagai dasar penentuan Harga Pokok Penjualan dan Harga Jual sehingga dapat diketahui penghasilan sesungguhnya yang diperoleh oleh para pelaku UKM. Hal ini juga berkaitan dengan perolehan laba oleh para pelaku UKM. Komponen laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi produk atau jasa yang dihasilkan. Sedangkan total biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual disebut sebagai harga pokok produksi (Mulyadi, 2007).

2. Kajian Literatur

2.1. Pengertian Biaya

Menurut Baldric Siregar (2013:23) Biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Carter (2009:30) Istilah biaya menjadi spesifik ketika istilah tersebut dimodifikasi dengan deskripsi seperti langsung, utama (prime), konversi, tidak langsung, tetap, variable, terkontrol (controllable), produk, periode, bersama (joint), estimasi, standar, tertanam (sunk), atau tunai (out of pocket).

Menurut Mulyadi (2012:8) Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan pengertian biaya dalam arti sempit dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
2. Diukur dalam satuan uang, Yang

telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi,

3. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah harga yang telah dipakai atau digunakan untuk memperoleh pendapatan.

2.2. Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, umumnya penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal dengan konsep "*different cost for different purpose*".

2.3. Klasifikasi Biaya Produksi

1. Biaya Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2012:275) Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Menurut Baldric Siregar (2012:347) Bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian produk jadi dan

dapat diidentifikasi ke produk jadi. Sedangkan biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang digunakan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi, Baldric Siregar (2012:403).

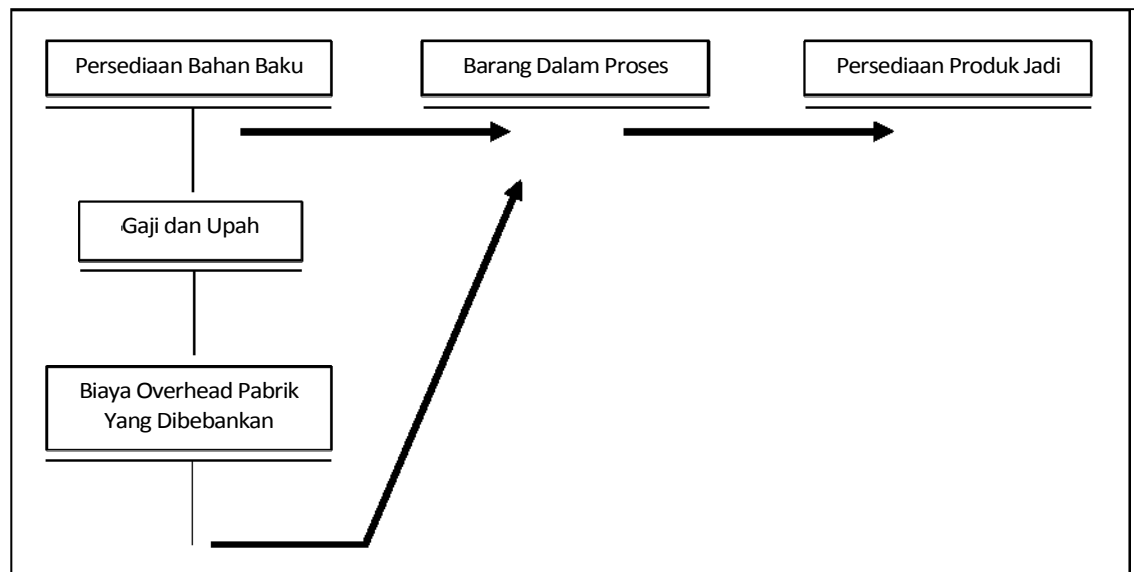
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Menurut Mulyadi (2012:3 19) Tenaga Kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Sedangkan biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Menurut baldric Siregar (2012:403) Biaya Tenaga Kerja adalah besarnya nilai tenaga kerja yang terjadi untuk penggunaan tenaga kerja dalam rangka mengolah bahan baku menjadi barang jadi.
3. Biaya Overhead Pabrik Menurut Mulyadi (2012:194) biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini :
 - a. Biaya Bahan Penolong Bahan Penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetap nilai relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.
 - b. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang (sparepart) biaya bahan habis pakai (factory supplies) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan, dana pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, mesin dan peralatan kendaraan, perkakas laboratorium dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.
 - c. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak

langsung. Tenaga kerja tidak langsung meliputi :

- 1) Karyawan yang bekerja dalam departemen pembantu, seperti departemen-departemen pembangkit listrik, uap, bengkel dan departemen gudang.
 - 2) Karyawan tertentu yang bekerja dalam departemen produksi, karyawan administrasi pabrik, mandor.
- d. Biaya yang Timbul Sebagai Akibat Penilaian Terhadap Aktiva Tetap Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya depresiasi, emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan peralatan, perkakas laboratorium, alat kerja, aktiva lain yang digunakan dipabrik.
 - e. Biaya yang Timbul Sebagai Akibat Berlalu Waktu Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya asuransi gedung, emplasemen, asuransi mesin dan peralatan, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan biaya amortisasi kerugian *trial-run*.
 - f. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai Biaya overhead pabrik yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah Biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, Biaya listrik PLN, dan sebagainya.

2.4. Aliran biaya Produksi

Untuk menampung biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, didalam buku besar dapat dilihat dalam bentuk rekening berikut ini :



Gambar 0-1 Aliran Biaya Produksi Dalam Rekening Buku Besar

Sumber: Ak. Biaya (Mulyadi, 2012:38)

- + **Barang Dalam Proses :**
Digunakan untuk mencatat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (debit), dan harga pokok produk jadi yang ditransfer ke Bagian Gudang (kredit).
- + **Persediaan Bahan Baku :**
Digunakan untuk mencatat harga pokok bahan baku yang dibeli (debit), dan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi (kredit).
- + **Gaji dan Upah :**
Rekening ini merupakan rekening antara (*clearing account*) yang digunakan untuk mencatat hutang gaji dan upah (debit) dan upah langsung yang digunakan untuk mengolah produk (kredit).
- + **Biaya Overhead Pabrik :**
Digunakan untuk mencatat biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan di muka (kredit).
- + **Persediaan Produk Jadi :**
Digunakan untuk mencatat harga pokok produk jadi yang ditransfer dari Bagian Produksi ke Bagian Gudang (debit), dan harga pokok produk jadi yang dijual (kredit).

2.5. Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi merupakan keseluruhan biaya produksi yang terserap kedalam setiap unit produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Biaya produksi itu terdiri dari tiga elemen biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan overhead pabrik. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akutansi masih dalam proses, Mulyadi (2009).

Menurut Mulyadi (2012:39) informasi harga pokok produksi bermanfaat bagi manajemen untuk :

1. Menentukan Harga Jual
2. Memantau Realisasi Biaya Produksi
3. Menghitung Laba atau Rugi
4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca.

2.6. Metode Kalkulasi Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2012:16), pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. Produksi Atas Dasar Pesanan

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan harga pokok produknya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order cost method*).

Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan, Menurut Mulyadi (2012:38):

- a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- b. Biaya Produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk, menjadi dua kelompok, yaitu biaya produksi langsung, dan biaya produksi tidak langsung.
- c. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
- d. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
- e. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produksi yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

2. Produksi Massa

Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan harga pokok

produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk dihasilkan dalam periode tersebut dengan cara membagi total biaya untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Karakteristik Metode Harga Pokok Proses, Mulyadi (2012:63):

- a. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
- b. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
- c. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

2.7. Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan biaya produksi memuat tiga informasi penting antara lain :

1. Skedul Kuantitas (Skedul Produksi)
Informasi ini memuat tentang jumlah produk masuk yang proses dan hasil dari pemrosesan selama satu periode.
2. Pembebanan Biaya
Informasi ini memuat tentang jumlah biaya yang dibebankan, unit ekuivalen dan biaya per unit.
3. Pertanggung Jawaban Biaya
Informasi ini memuat tentang biaya yang diserap kedalam produk selama satu periode.

PT ABC
Laporan Biaya
Produksi

Bulan xxx 20XX

1. Skedul Produksi (dalam unit/kg)

Produk masuk proses :	
Produk dalam proses awal	xxx
Produk masuk proses berjalan	xxx (+)
Produk masuk proses	<u>xxx</u>
Produk keluar proses :	
Produk jadi yang ditransfer ke gudang	xxx
Produk dalam proses akhir	xx (+)
Produk yang dihasilkan/keluar proses	<u>xxx</u>

2. Pembebanan Biaya

Elemen Biaya (1)	Biaya PDP Awal (2)	Biaya Periode Berjalan (3)	Total Biaya (4) = (2) + (3)	Unit Ekuivalen (5)	Biaya Per Unit (6) = (4)/(5)
BBB	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. Xxx	xxx	Rp. xxx
BTKL	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. Xxx	xxx	Rp. xxx
BOP	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. Xxx	xxx	Rp. xxx
Total	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. Xxx		Rp. xxx

3. Pertanggungjawaban Biaya

Produk jadi / Produk yang di transfer ke Dept selanjutnya :	
(Produk jadi x Total Biaya Per unit)	Rp.xxx
Produk Dalam Proses Akhir	
BBB : (PDP Akhir x % Tk Penyelesaian) x Biaya Per unit = Rp xxx	
BTKL : (PDP Akhir x % Tk Penyelesaian) x Biaya Per Unit = Rp.xxx	
BOP : (PDP Akhir x % Tk Penyelesaian) x Biaya Per Unit = <u>Rp.xxx(+)</u>	
	<u>Rp.xxx(+)</u>
Total Pertanggung Jawaban Biaya	Rp. xxx
Total Pembebanan Biaya (Biaya PDP Awal + Biaya Periode Berjalan)	
	<u>Rp.xxx()</u>
Different	Rp. -

Gambar 0.1 Laporan Biaya Produksi Bulan Januari 20XX

Unit Ekuivalen dapat dihitung sesuai dengan perlakuan terhadap pemrosesan produk dalam proses awal menjadi produk akhir, yaitu :

1. Metode Rata-rata Tertimbang (Weighted Average Method)

Dalam metode ini, tahapan proses produksi tidak membedakan antara produk dalam proses awal dengan produk masuk proses pada periode berjalan. Rumus Unit Ekuivalen untuk metode rata-rata tertimbang adalah

UE

P

P P

Pe ye e

2. Metode Masuk Pertama Keluar

Pertama (First In First Out Method)

Dalam metode ini, tahapan proses produksi dilakukan dengan menyelesaikan terlebih dahulu produk dalam proses awal menjadi produk dan kemudian mengolah produk yang masuk pada periode berjalan menjadi produk (*Current Production*) dan produk dalam proses akhir (kalau ada). Rumus Unit

Ekuivalen untuk metode rata-rata

tertimbang adalah sebagai berikut :

$$UE = (PDP \text{ Awal} \times (100\% - \%Tk \text{ Penyelesaian}) + (\text{Produk jadi} \cdot PDP \text{ Awal}) + (PDP \text{ Akhir} \times \%Tk \text{ Penyelesaian})$$

Jurnal Pembebanan Biaya Produksi PT. ABC

Keterangan	Debit	Kredit
PDB-Biaya Bahan Baku	Rp xxx	
Persediaan Bahan Baku		Rp xxx
(Pencatatan Pemakaian Bahan Baku)		
PDP-Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx	
Biaya Upah dan Gaji		Rp xxx
(Pencatatan Gaji dan Upah)		
PDP-Biaya Overhead Pabrik	Rp xxx	
Biaya Overhead		Rp xxx
(Pencatatan Biaya Overhead)		
Persediaan produk jadi	Rp xxx	
PDP-BBB		Rp xxx
PDP-BTKL		Rp xxx
PDP-BOP		Rp xxx
(Pencatatan produk yang ditransfer ke gudang)		
Persediaan PDP	Rp xxx	
PDP-BBB		Rp xxx
PDP-BTKL		Rp xxx
PDP-BOP		Rp xxx
(Pencatatan produk yang belum selesai diolah)		

2.8. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik berbeda dengan biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, karena biaya overhead pabrik tidak bisa langsung dibebankan pada produk. Khususnya perusahaan yang melakukan proses produksi berdasarkan pesanan yang menggunakan metode pesanan. Biaya overhead pabrik berdasarkan metode pesanan harus berdasarkan tarif yang digunakan yang ditentukan dimuka.

Menurut Mulyadi (2009 : 196), ada beberapa alasan pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka adalah sebagai berikut:

1. Pembebanan biaya overhead pabrik atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi seringkali mengakibatkan berubah-ubah harga pokok per satuan produk yang dihasilkan dari bulan yang satu ke bulan yang lain. Hal ini akan berakibat pada

- penyajian harga pokok persediaan dalam neraca dan besar kecilnya laba atau rugi yang disajikan dalam laporan rugi-laba, sehingga mempunyai kemu
- 2.
 3. ngkinan memperngarhi keputusankeputusan tertentu yang diambil oleh manajemen. Sebenarnya harga pokok produksi per satuan tidak harus tetap sama dari bulan ke bulan. Apabila harga-hargabahan, baik bahan baku maupun bahan penolong, serta tarif upah, baik upah tenaga kerja langsung maupun tidak langsung mengalami kenaikan, maka wajar juga apabila terdapat kenaikan harga pokok produksi per satuan dalam bulan terjadinya kenaikan tersebut.
 2. Dalam perusahaan yang menghitung harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan, manajemen memerlukan informasi harga pokok produksi per satuan pada saat pesanan selesai dikerjakan. Padahal ada elemen biaya overhead pabrik yang baru dapat diketahui jumlahnya pada akhir setiap bulan, atau akhir tahun.

Menurut Carter & Usry (2004:4 15), ada berbagai macam dasar yang dapat dipakai untuk membebankan biaya overhead pabrik kepada produk yaitu sebagai berikut:

1. Output Fisik

$$\frac{E}{v e e P b p e}$$

$$\frac{E}{v e e P b}$$

$$\frac{E}{P}$$
2. Dasar Biaya Bahan Baku Langsung

$$\frac{\text{Overhead Pabrik sebagai Persentase dari biaya bahan baku langsung}}{\text{Dasar}} = \frac{A k}{\text{Langsung}}$$
- 3

$$\frac{\text{Overhead Pabrik sebagai Persentase}}{\text{gsung}} = \frac{e e p b}{v e \text{ dari biaya tenaga}}$$
4. Dasar

$$\frac{\text{Jam Tenaga Kerja Langsung}}$$

lan

$$\frac{E}{v e e p b}$$

e

5. Dasar Jam Mesin

$$\frac{v e e p b p e}{E} = \frac{v e e}{E}$$

2.9. Metode Perhitungan Penyusutan

Berikut ini akan di jelaskan beberapa metode penyusutan menurut Zaki Baridwan (2004 : 308) yaitu :

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode ini adalah metode depresiasi yang paling sederhana dan ————— banyak digunakan. Dalam cara ini beban depresisi tiap periode jumlahnya sama (kecuali kalau ada penyesuaianpenyesuaian).

$$\frac{e p e}{P e}$$

Keterangan :

HP = Harga Perolehan (*cost*)

NS = Nilai Sisa (*residu*)

n = Taksiran umur kegunaan

2. Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*)

Dalam cara ini beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan jam jasa. Depresiasi per jam dihitung sebagai berikut :

$$\frac{e p e}{P e}$$

Keterangan :

HP = Harga Perolehan (*cost*)

NS = Nilai Sisa (*residu*)

n = Taksiran jam jasa

3. Metode Hasil Produksi (*Productive Output Method*)

Dalam metode ini umur kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi.

$$\frac{e p e}{P e U}$$

*Overhead Pabrik per jam
tenaga kerja lan gsung*

Keterangan :

HP = Harga Perolehan (*cost*)

NS = Nilai Sisa (*residu*)

n = Taksiran jam jasa

4. Metode Beban Berkurang (*Reducing Charge Method*)

Dalam metode ini beban depresiasi tahun-tahun pertama akan lebih besar daripada beban depresiasi tahun-tahun berikutnya.

- a. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum Of Year's Digits Method*)

Keterangan :

n = Umur Ekonomis

- b. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Keterangan :

T = Tarif

n = Umur Ekonomis

- c. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Method*)

Dalam metode ini, beban depresiasi tiap tahunnya menurun. Untuk dapat menghitung beban depresiasi yang

selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase depresiasi dengan cara garis lurus.

- d. Metode Tarif Menurun

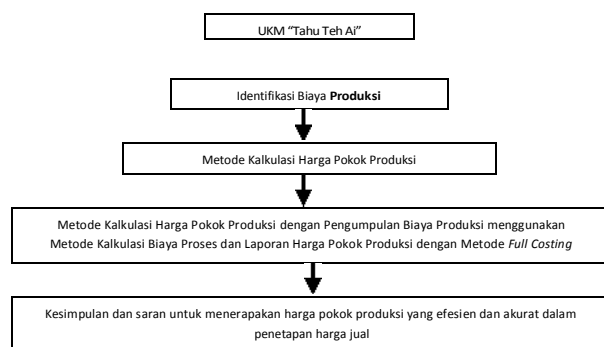
Yaitu menghitung dengan menggunakan tarif (%) yang selalu menurun. Tarif (%) ini setiap periode dikalikan dengan harga perolehan.

- e. Metode Tarif Kelompok/ Gabungan
Metode ini merupakan cara perhitungan penyusutan untuk kelompok aset tetap sekaligus.

2.10. Kerangka Pemikiran

Pada UKM "Tahu Teh Ai" belum ada pemisahan unsur-unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead pabrik*). Maka tahap pertama harus mengidentifikasi unsur-unsur biaya produksi untuk mendapatkan informasi biaya produksi yang akurat. Sebelum mengidentifikasi dan menelusuri biaya pokok produksi yang terjadi di UKM "Tahu Teh Ai", di UKM ini hanya memproduksi satu jenis tahu yaitu tahu berwarna kuning. Informasi ini akan lebih memudahkan untuk mengidentifikasi dan menelusuri biaya produksi. Karena UKM "Tahu Teh Ai" hanya memproduksi satu jenis produk.

Berikut ini kerangka pemikiran dari penelitian di UKM "Tahu Teh Ai":



Gambar 0.2. Kerangka Pemikiran Penelitian

3. Metode Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Pokok Produksi (HPP). Harga pokok produksi adalah keseluruhan biaya produksi yang

terserap kedalam setiap unit produk yang

di hasilkan oleh perusahaan. Berikut ini unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam menghitung harga pokok produksi pada objek penelitian serta penjelasan dan contoh perhitungannya.

1. Biaya Bahan Baku

Per Hari nya UKM Tahu Teh Ai itu memakai kedelai sebanyak 2 kuintal kedelai, dan kunyit sebanyak 3 kg.

Berikut cara perhitungan setiap bulan yang dilakukan oleh UKM Tahu Teh Ai:

Tabel 3.1
Perhitungan Biaya Bahan Baku UKM Tahu Teh Ai
Pada Bulan Juli 2016

Bahan Baku	per Hari	per Bulan	Harga	Total
Kedelai	2 kuintal	60 kuintal	Rp. 740.000/kuintal	Rp 44.400.000
Kunyit	3 kg	90 kg	Rp. 6000/kg	Rp 540.000
				Rp 44.940.000

Sumber : Ukm Tahu Teh Ai (Data yang diolah)

Tabel 3.1 menunjukan bahwa biaya bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi UKM Tahu Teh Ai pada Bulan Juli 2016 adalah Rp 44.940.000.

2. Biaya Tenaga Kerja

Pada UKM Tahu Teh Ai perhitungan tenaga kerja ditentukan

dengan cara mengalikan jumlah hari kerja dengan tarif upah tenaga kerja yang telah ditetapkan perharinya. Total tenaga kerja UKM Tahu Teh Ai terdiri dari 3 orang.

Berikut ini tabel perhitungan biaya tenaga kerja untuk proses produksi UKM Tahu Teh Ai.

Tabel 3.2
Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung UKM Tahu Teh Ai
Bulan Juli 2016

Unsur BTKL	Jumlah	Upah/Orang	Total Upah/hari	Total Upah/Bulan
Upah Pembuat Tahu	3 orang	Rp 100.000	Rp 300.000	Rp 9.000.000
Konsumsi Pembuat Tahu	3 orang	Rp 13.000	Rp 39.000	Rp 1.120.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				Rp 10.120.000

Sumber : Ukm Tahu Teh Ai (Data yang diolah)

Tabel 3.2 menunjukan bahwa jumlah biaya tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi UKM Tahu Teh Ai pada bulan Juli 2016 adalah Rp 10.120.000.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

UKM membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode tertentu.

Unsur-unsur BOP yang diperhitungkan pada UKM Tahu Teh Ai adalah sebagai berikut :

- Biaya Bahan Penolong
- Biaya listrik dan air
- Biaya Telepon
- Biaya Transport
- Biaya Depresiasi Peralatan
- Biaya Depresiasi Kendaraan
- Biaya Depresiasi Gedung

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah UKM “Tahu Teh Ai” dalam bidang usaha makanan yaitu memproduksi tahu yang berlokasi di Kp. Sukajadi RT 41/ RW 06 Kec. Purwakarta Kab. Purwakarta. Data yang digunakan adalah data primer selama bulan Juli 2016.

3.2. Jenis Dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini termasuk dalam jenis data

kualitatif dan kuantitatif. Jenis data yang di berikan merupakan penelitian yang mengangkat topik atau tema tentang Harga Pokok Produksi pada UKM “Tahu Teh Ai”.

Tabel 3.3
Jenis dan Sumber Data

No	Keterangan	Jenis	Sumber
1	Bukti-bukti transaksi	Primer	UKM “Tahu Teh Ai”
2	Informasi Proses produksi	Primer	UKM “Tahu Teh Ai”

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sumber data yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang disebut Observasi pasif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti datang ke lokasi pembuatan tahu “Tahu Teh Ai” untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian seperti bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik juga aset tetap yang mendukung proses produksi tahu di UKM tersebut

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yaitu dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*), karena wawancara yang dilakukan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Teknik lain yang digunakan peneliti dalam pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan dokumentasi, yaitu catatan dan data-data mengenai unsur-unsur harga pokok produksi, hasil produksi dan data lainnya berupa buku, surat kabar, majalah dan data tentang UKM.

3.4. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis ini digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan dan membandingkan antara penyusunan harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan keterangan-keterangan yang tidak berbentuk angka.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis ini dilakukan dengan merekomendasi penyusunan harga pokok produksi yang seharusnya dimana metode ini dinyatakan dengan angka-angka. Metode deskriptif kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini adalah metode *full costing*, yaitu metode penentuan harga pokok produksi yang

memperhitungkan semua unsure biaya produksi baik biaya tetap maupun biaya variable ke dalam harga pokok produksi. Berikut ini skema untuk metode full *costing* :

Persediaan Produk dalam proses awal	xxx
Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya overhead tetap	xxx
Biaya overhead pabrik variable	xxx +
Biaya produksi	xxx
Persediaan Produk dalam proses akhir	xxx-
Harga pokok produksi	xxx

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Unsur-unsur biaya yang termasuk dalam Harga Pokok Produksi pada UKM Tahu Teh Ai

1. Klasifikasi dan perhitungan biaya produksi menurut UKM Tahu Teh Ai
Biaya-biaya yang diperhitungkan dalam penetapan harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Rincian perhitungan harga pokok produksi UKM Tahu Teh Ai per satu bulan dengan pertimbangan yang selama ini Biaya bahan digunakan oleh UKM Tahu Teh Ai adalah sebagai berikut :
 - a. Biaya Bahan Baku
Berikut cara perhitungan setiap bulan yang dilakukan oleh UKM Tahu Teh Ai :

Tabel 4.4
Daftar Bahan Baku

Bahan Baku	per Hari	per Bulan	Harga	Total
Kedelai	2/kuintal	60/kuintal	740.000/kuintal	Rp. 44.400.000
Kunyit	3/kg	90/kg	6000/kg	Rp. 540.000
				Rp. 44.940.000

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa biaya bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi UKM Tahu Teh Ai pada Bulan Juli 2016 adalah Rp 44.940.000.

- b. Biaya Tenaga Kerja
Berikut ini tabel perhitungan biaya tenaga kerja untuk proses produksi UKM Tahu Teh Ai.

Tabel 4.2
Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung UKM Tahu Teh Ai
Bulan Juli 2016

Tenaga Kerja	Jumlah	Upah / Orang	Total Upah/hari	Total Upah/Bulan
Upah Pembuat Tahu	3 orang	Rp. 100.000	Rp 300.000	Rp 9.000.000
Konsumsi Pembuat Tahu	3 orang	Rp. 13.000	Rp 39.000	Rp 1.120.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				Rp 10.120.000

Sumber : Ukm Tahu Teh Ai (Data yang diolah)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah biaya tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi

- UKM Tahu Teh Ai pada bulan Juli 2016 adalah Rp 10.120.000.
- c. Biaya *Overhead* Pabrik

UKM membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode tertentu. Unsur-unsur BOP yang diperhitungkan pada UKM Tahu Teh Ai adalah sebagai berikut :

- Biaya Bahan Penolong
- Biaya listrik dan air
- Biaya Telepon

- Biaya Transport
- Biaya Depresiasi Peralatan
- Biaya Depresiasi Kendaraan
- Biaya Depresiasi Gedung

Berikut ini adalah pengalokasian biaya *overhead* pabrik pada proses produksi UKM Tahu Teh Ai selama bulan Juli 2016.

Tabel 4.3
Biaya Overhead Pabrik Proses Produksi Tahu
Bulan Juli 2016

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya bahan penolong	
a. Biaya Plastik	1.500.000
b. Biaya Kayu Bakar	5.250.000
TOTAL BIAYA BAHAN PENOLONG	6.750.000
Biaya Listrik dan Air	500.000
Biaya Telepon	45.000
Biaya Transport	1.500.000
Biaya Depresiasi Peralatan	233.727
Biaya Depresiasi Kendaraan	25.000
Biaya Depresiasi Gedung	417.000
TOTAL BIAYA OVERHEAD PABRIK	9.470.727

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa total biaya *overhead* pabrik selama bulan Juli 2016 adalah Rp 9.470.727

4.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu

Berikut ini adalah tabel data produksi dan biaya produksi tahu UKM Tahu Teh Ai selama bulan Juli 2016.

Tabel 4.4
Data Produksi dan Biaya Produksi Tahu Pada UKM Tahu Teh Ai
Bulan Juli 2016

	Keterangan
Data Produksi	
Persediaan Barang Dalam proses Awal	0
Tingkat penyelesaian BDP Awal	0%
Bahan Baku yang dimasukkan dalam proses	6090 pcs
Jumlah produk yang dihasilkan	312.000 pcs
Produk jadi yang ditransfer ke gudang	312.000 pcs
Persediaan Dalam Proses Akhir	0 pcs
Produk cacat	0
Tingkat penyelesaian produk cacat	0%

Biaya yang dikeluarkan selama bulan Juli 2016

Biaya Bahan Baku	Rp 44.940.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 10.170.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 9.470.727

Tingkat penyelesaian PDP Akhir

Biaya Bahan Baku	100%
Biaya Tenaga Kerja Langsung	100%

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	100%
------------------------------	------

Sumber : data olahan penulis

Untuk menghitung biaya per satuan yang dikeluarkan oleh perusahaan Tahu Teh Ai perlu dihitung unit ekuivalen bulan Juli 2016 dengan cara perhitungan sebagai berikut :

1. Biaya bahan baku yang dikeluarkan selama bulan Juli 2016 sebesar Rp 44.940.000 dapat menghasilkan 3 12.000 pcs produk jadi dengan tingkat penyelesaian biaya bahan baku sebesar 100%. Hal ini berarti bahwa biaya bahan baku telah digunakan untuk menyelesaikan 3 12.000 pcs produk jadi. Dengan demikian unit ekuivalen biaya bahan baku adalah **312.000** [**312.000 pcs + (100% x 0)**].
2. Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama bulan Juli 2016 sebesar Rp 10. 120.000 dapat menghasilkan 3 12.000 pcs produk jadi dengan tingkat penyelesaian biaya tenaga kerja langsung sebesar 100%. Hal ini

berarti bahwa biaya tenaga kerja langsung telah digunakan untuk menyelesaikan 312.000 pcs produk jadi. Dengan demikian unit ekuivalen biaya bahan baku adalah **312.000** [**312.000 pcs + (100% x 0)**].

3. Biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan selama bulan Juli 2016 sebesar Rp 9.470.727 dapat menghasilkan 3 12.000 pcs produk jadi dengan tingkat penyelesaian *overhead* pabrik sebesar 100%. Hal ini berarti bahwa biaya *overhead* pabrik telah digunakan untuk menyelesaikan 3 12.000 pcs produk jadi. Dengan demikian unit ekuivalen biaya bahan baku adalah **312.000** [**312.000 pcs + (100% x 0)**].

Perhitungan biaya produksi per kilogram produk dilakukan dengan membagi tiap unsur biaya produksi seperti disajikan dalam Tabel 5.9 berikut ini.

Tabel 4.5
Perhitungan Harga Pokok Produksi per Satuan

Unsur Biaya	Total	Unit Ekuivalensi	Biaya Produksi/kg
Biaya Bahan Baku	Rp 44.940.000	312.000	144,04
Tenaga Kerja	Rp 10.120.000	312.000	32,44
Biaya Overhead Pabrik	Rp 9.470.727	312.000	30,35
TOTAL			206,83

Setelah biaya produksi per satuan dihitung, harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang dan harga pokok persediaan produk dalam proses dihitung dalam tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Perhitungan Harga Pokok Produk Jadi dan
Persediaan Produk Dalam Proses**

Harga pokok produk jadi : 3 12.000 x Rp 206,81	Rp 64.524.720
Harga pokok persediaan produk dalam proses :	<u>Rp 0</u>
Jumlah biaya produksi bulan Juli 2016	Rp 64.524.720

Perhitungan tersebut di atas kemudian disajikan dalam laporan biaya produksi

Tabel 4.7

Perhitungan Biaya :

Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang

**Tabel 4.7
UKM Tahu Teh Ai
Laporan Biaya Produksi
Bulan Juli 2016**

Data Produksi		
Dimasukkan dalam proses		6.090kg
Produk jadi yang ditransfer ke gudang		<u>312.000kg</u>
Produk dalam proses akhir		0kg
Jumlah Produk yang dihasilkan		<u>312.000kg</u>
Biaya yang dibebankan Dalam Bulan Juli 2016		
	Total	Per kg
Biaya bahan baku	Rp 44.940.000	Rp 144,04
Biaya tenaga kerja	Rp 10.120.000	32,44
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp 9.470.727 (+)</u>	<u>30,35 (+)</u>
Jumlah	<u>Rp 64.530.727</u>	<u>206,83</u>
3 12.000 pcs @ Rp 206,81		Rp. 64.530.960
Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir :		<u>Rp. 0 (+)</u>
Harga Pokok Produksi (Pertanggung Jawabn Biaya)		Rp. 64.530.960
Pembebanan Biaya		<u>Rp. 64.530.720 (-)</u>
Selisih (<i>Diff</i>)		<u>Rp. 240</u>

Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam bulan Juli 2016 **Rp 64.530.727** dan yang sesungguhnya (yang dipertanggung jawabkan) sebesar **Rp.64.530.960**. Terjadi selisih sebesar 240, hal ini dikarenakan adanya pembulatan dari hasil perhitungan biaya per Kg.

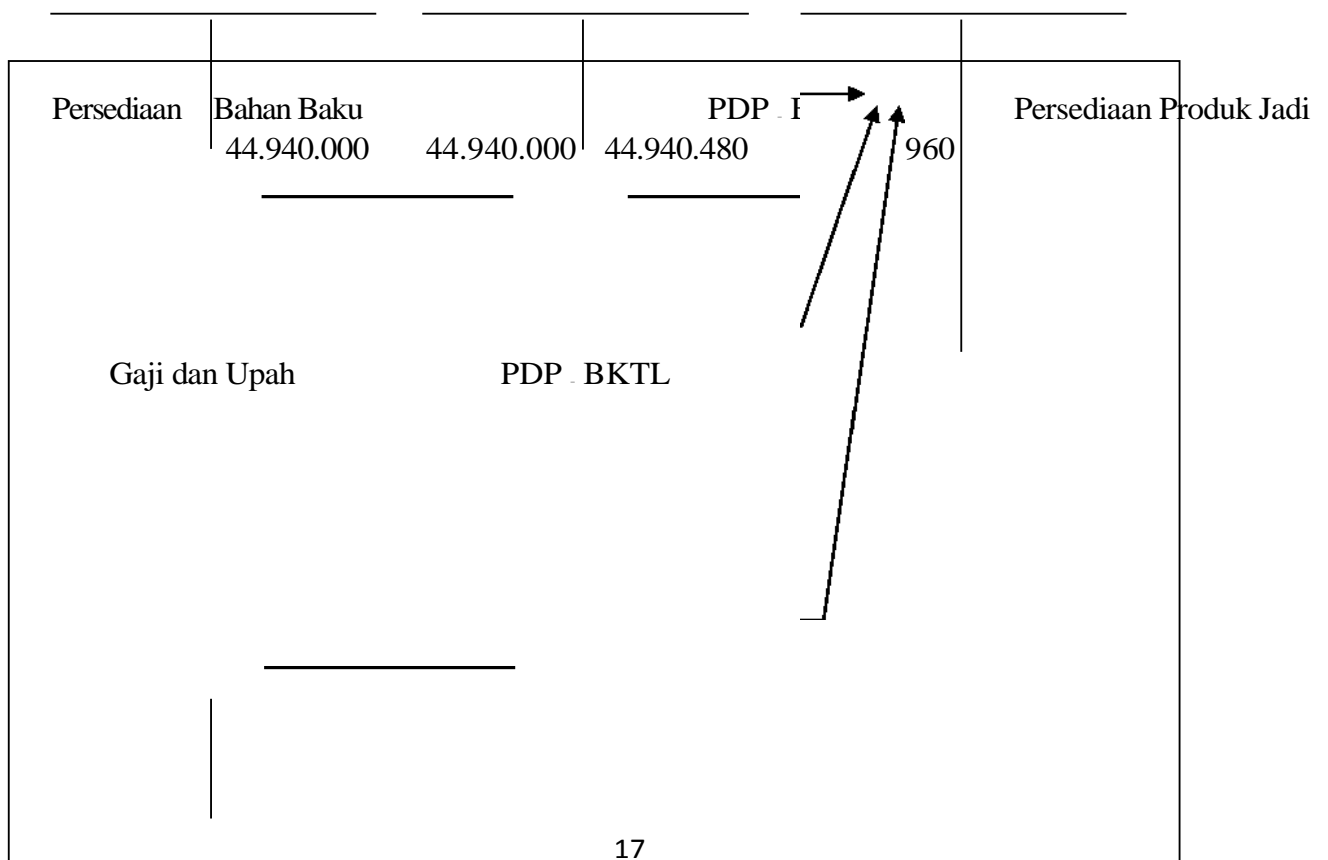
Laporan biaya produksi pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa harga pokok produksi per kg adalah sebesar **Rp 206,81**

Informasi harga pokok produksi tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan informasi mengenai laba atau rugi bruto UKM Tahu Teh Ai pada satu periode. Berikut ini perhitungan laba atau rugi bruto UKM Tahu Teh Ai pada periode Juli 2016 .

Jurnal Pembebanan Biaya Produksi UKM Tahu Teh Ai

Keterangan	Debit	Kredit
PDB-Biaya Bahan Baku	Rp 44.940.000	
Persediaan Bahan Baku		Rp 44.940.000
(Pencatatan Pemakaian Bahan Baku)		
PDP-Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 10.120.000	
Biaya Upah dan Gaji		Rp 10.120.000
(Pencatatan Gaji dan Upah)		
PDP-Biaya Overhead Pabrik	Rp 9.470.727	
Biaya Overhead		Rp 9.470.727
(Pencatatan Biaya Overhead)		
Persediaan produk jadi	Rp 64.530.960	
PDP-BBB		Rp 44.940.480
PDP-BTKL		Rp 10.121.280
PDP-BOP		Rp 9.469.200
(Pencatatan produk yang ditransfer ke gudang)		

Aliran Biaya Produksi UKM Tahu Teh Ai



BOP Yang Dibebankan	PDP	BOP
12.470.727	12.470.727	9.469.200

Sumber : Data Olahan Penulis (2016)

10.120.000	10.120.000	10.121.280
------------	------------	------------

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah :

1. Unsur-unsur biaya produksi di UKM “Tahu Teh Ai” yang terjadi selama proses produksi yang dianalisis dengan menggunakan metode kalkulasi harga pokok proses adalah sebagai berikut :
 - a. Biaya bahan baku, yang terdiri dari kedelai dan kunyit
 - b. Biaya tenaga kerja langsung, yang terdiri dari upah pembuat tahu dan konsumsi pembuat tahu
 - c. Biaya overhead pabrik, yang terdiri dari :
 - 1) Biaya Bahan Penolong
 - 2) Biaya listrik dan air
 - 3) Biaya Telepon
 - 4) Biaya Transport
 - 5) Biaya Depresiasi Peralatan
 - 6) Biaya Depresiasi Kendaraan
 - 7) Biaya Depresiasi Gedung
2. Harga pokok produksi UKM “Tahu Teh Ai” menurut laporan harga pokok produksi yang di buat oleh peneliti dengan menggunakan metode *full costing* adalah sebesar **Rp 64.530.920** dengan jumlah produksi sebanyak 312.000 pcs, maka harga pokok produksi per satuannya adalah **Rp. 206,83**.

5.2. Saran

Berdasarkan dengan simpulan diatas, adapun saran yang akan dikemukakan :

1. UKM “Tahu Teh Ai” sebaiknya mengidentifikasi dan menelusuri unsur-unsur biaya produksi agar penetapan harga jualnya lebih akurat
2. UKM “Tahu Teh Ai” sebaiknya menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode kalkulasi biaya proses dan laporan harga pokok produksinya menggunakan metode *full costing*. Sehingga akan lebih akurat dalam penetapan harga jual.

Referensi

Andre Henri Slat, Analisis Harga Pokok Produk

Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual, 2013

Baridwan, 2004, Pengantar Akuntansi. Jakarta. Salemba Empat

Carter & Usry, 2004, Akuntansi Biaya. Jakarta. Salemba Empat

Carter & Usry, 2009, Akuntansi Biaya. Jakarta. Salemba Empat

Helmina Batubara, Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuat Etalase Kaca Dan Aluminium Di UD. Istana Aluminium Manado, 2013

Kementerian Keuangan. “UMKM Berpotensi Meningkatkan Pendapatan Negara”. Diunduh tanggal 20 Februari 2016 dari www.kemenkeu.go.id

Kementerian Koperasi dan UMKM. “Bank Pelaksana Kurang Serius Salurkan KUR”. Diunduh tanggal 20 Februari 2016 dari www.depkop.go.id

Kementerian Koperasi dan UM KM. “Kadin & LPDB Kemenkop Bergandengan Tangan Demi UKM”. Diunduh tanggal 20 Februari 2016 dari www.depkop.go.id

Kementerian Koperasi dan UMKM. “Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB)”. Diunduh tanggal 20 Februari 2016 dari www.depkop.go.id

Mulyadi, 2012, Akuntansi Biaya, Yogyakarta. UPP STIM YKPN

Mulyadi, 2007, Akuntansi Biaya. Yogyakarta. UPP STIM YKPN

Purwaji, 2013, Akuntansi Biaya, Jakarta. Salemba Empat

Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi. Jakarta. Erlangga

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Siregar, 2013, Akuntansi Biaya, Jakarta. Salemba Empat/Humanika

Sitty Rahmi Lasena, Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. 2013

Undang - Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM Bab IV Pasal 16. Jakarta

www.depkop.go.id

www.detikFinance.com

www.vivanews.co

